

**PENGARUH PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Ferdy
140810066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Ferdy
140810066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferdy
NPM : 140810066
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 08 Febuari 2020

Ferdy
140810066

**PENGARUH PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Ferdy
140810066**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 08 Febuari 2020

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

**PENGARUH PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

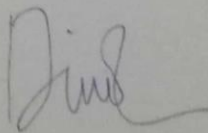
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Ferdy
140810066

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 08 Febuari 2020



Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Dalam berinvestasi, saham menjadi salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk mendapatkan dividen maupun laba atas modal. Harga saham mampu merepresentasikan kondisi dan kinerja perusahaan. Harga saham yang terus meningkat akan memberikan sinyal positif ke pasar sehingga akan menambah jumlah permintaan terhadap saham dan berimbas pada kenaikan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terkait dengan profitabilitas, proksi yang digunakan adalah *return on equity* dan *net profit margin*, sedangkan solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan jenis metode *purposive sampling* dan terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penyeleksian sampel. Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian uji t menyatakan secara parsial *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian uji F menunjukkan secara simultan variabel *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga saham

ABSTRACT

In investing, stock became one of the instrument that will attract investor to get dividend or return on capital. The price of stock can represent conditions and the performance of the company. Stock price that keep continue to increase will give positive signal to the market so that it will add to the amount of request to the stock and will impact on stock price increases. The aim of this research is to know the influence of profitability and solvency on stock price in the manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Related to profitability, the proxy used is return on equity and net profit margin, while solvency is proxied by debt to equity ratio. The population in this study amounted to 44 companies. Sampling technique using non probability sampling by the type of method purposive sampling and there are 16 companies that meet the sample selection criteria. The type of data in this research is secondary data in the form of financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis method is multiple linear regression which is processed using SPSS version 24. The result of the t test study partially stated net profit margin and debt to equity ratio significant positive effect on stock prices, while return on equity partially has no effect on stock prices. The result of the F test showed simultaneously variables return on equity, net profit margin and debt to equity ratio have significant effect on stock prices.

Keywords: *Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 08 Febuari 2020

Ferdy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	14
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.2.1 <i>Signaling Theory</i>	16
2.2.2 Saham.....	16
2.2.3 Jenis Saham.....	19
2.2.4 Harga Saham.....	20
2.3 Profitabilitas.....	22
2.4 Solvabilitas.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Pemikiran.....	28
2.7 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel	31
3.2.1 Variabel Dependen.....	31
3.2.1.1 Harga Saham (Y)	32

3.2.2	Variabel Independen	32
3.2.2.1	<i>Return On Equity</i>	32
3.2.2.2	<i>Net Profit Margin</i>	33
3.2.2.3	<i>Debt To Equity Ratio</i>	33
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	36
3.4	Jenis Dan Sumber Data	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.6.2	Uji Asumsi klasik.....	39
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	40
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas	40
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	40
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.6.4	Uji Hipotesis	42
3.6.4.1	Uji t	42
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	42
3.6.4.3	Koefisien Determinasi R^2	43
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	43
3.7.2	Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Analisis Deskriptif	45
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	46
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	48
4.1.2.3	Uji Heteroskedastitas	49
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	50
4.1.3	Analisis Regresi Berganda.....	51
4.1.4	Uji Hipotesis	52
4.1.4.1	Uji t (Regresi Parsial).....	52
4.1.4.2	Uji F	54
4.1.4.2	Koefisien Determinasi R^2	54
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham	55
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	56
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	56

4.2.4	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	57
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian Lampiran	
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Lampiran	
	Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram	47
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ilustrasi harga saham <i>consumer goods industry</i>	3
Tabel 1.2 Ilustrasi <i>return on equity consumer goods industry</i>	5
Tabel 1.3 Ilustrasi <i>net profit margin consumer goods industry</i>	8
Tabel 1.4 Ilustrasi <i>debt to equity ratio consumer goods industry</i>	9
Tabel 3.1 Ilustrasi Operasional Variabel	33
Tabel 3.2 Populasi	34
Tabel 3.3 Sampel	37
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deksiptif.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Uji <i>Park</i>	50
Tabel 4.5 Uji Durbin Watson	50
Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda	51
Tabel 4.7 Uji t.....	53
Tabel 4.8 Uji F.....	54
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R^2	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>	22
Rumus 2.2 <i>Return On Total Asset</i>	22
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	23
Rumus 2.4 <i>Gross Profit Margin</i>	23
Rumus 2.5 <i>Return On Investment</i>	24
Rumus 2.6 <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
Rumus 2.7 <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	25
Rumus 2.8 <i>Debt To Asset Ratio</i>	25
Rumus 2.9 <i>Time Interested Earned</i>	26
Rumus 3.1 <i>Return On Equity</i>	33
Rumus 3.2 <i>Net Profit Margin</i>	33
Rumus 3.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	33
Rumus 3.4 <i>Regresi Linear Berganda</i>	41
Rumus 3.5 <i>Koefisien Determinasi</i>	43
Rumus 4.1 <i>Regresi Linear Berganda</i>	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri, perkembangan industri semakin cepat. Industri manufaktur semakin mendominasi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Komoditas yang dihasilkan menjadi prioritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dari sektor barang konsumsi. Banyaknya peluang usaha dalam industri sektor barang konsumsi mendorong perusahaan untuk terus bersaing dan mengembangkan usahanya. Perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menjamin keberlangsungan usaha dan menghadapi dunia persaingan. Pasar modal menjadi salah satu solusi pendanaan selain perbankan. Informasi yang terkandung dalam pasar modal mampu menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, harga saham industri barang konsumsi semakin menurun. Total harga saham periode 2014 sebesar Rp 837.245 mengalami penurunan drastis sebesar Rp 511.634 pada periode 2015 menjadi Rp 325.611, pada periode 2016 menurun sebesar Rp 100.111 menjadi Rp 225.500, periode 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 44.841 menjadi Rp 270.341, kemudian menurun sebesar Rp 6.783 periode

2018 menjadi Rp 263.558. Penurunan ini dipicu oleh persaingan antar perusahaan yang ketat, kinerja perusahaan dan lambatnya pemulihan daya beli masyarakat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perekonomian pasar dan meningkatkan performa perusahaan. Dengan demikian, penawaran investasi akan meningkat seiring dengan peningkatan performa perusahaan.

Pada perusahaan yang telah go publik, saham menjadi salah satu instrumen yang dilirik oleh investor untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* maupun dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor atas selisih harga historis pembelian dan penjualan saham, sedangkan dividen merupakan imbal hasil yang diperoleh atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor. Harga saham cenderung tidak stabil dikarenakan fluktuasi transaksi permintaan dan penawaran saham dalam pasar modal. Informasi mengenai harga saham dapat tercermin dalam laporan keuangan. Semakin baik informasi yang tertera dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen yang bagus, sehingga meningkatkan permintaan saham dan berimbas pada kenaikan harga saham.

Harga saham mempresentasikan performa dan kinerja perusahaan. Dalam analisis informasi harga saham, profitabilitas dan solvabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan strategi perusahaan untuk mendapatkan laba. Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat risiko perusahaan yang didanai dengan hutang.

Ilustrasi data harga saham yang tersedia pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Ilustrasi harga saham *consumer goods industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Akasha International Wira Tbk.	Rp 1.000	Rp 885	Rp 920
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 1.350	Rp 1.290	Rp 1.375
Chitose International Tbk.	Rp 334	Rp 334	Rp 305
Darya Varia Laboratoria Tbk.	Rp 1.755	Rp 1.960	Rp 1.940
Wismilak Inti Makmur Tbk.	Rp 440	Rp 290	Rp 141

Sumber : www.idx.co.id

Dari ilustrasi diatas diamati bahwa harga saham tidak stabil. Pada Akasha Internasional Wira Tbk nilai nominal pada periode 2016 sebesar Rp 1.000 dan pada periode 2017 nilai nominal saham menurun sebesar Rp 115 sehingga sebesar Rp 885, kemudian periode 2018 naik sebesar Rp 35 menjadi Rp 920. Nilai nominal saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2016 sebesar Rp 1.350, pada periode 2017 menurun sebesar 60 menjadi Rp 1.290 dan periode 2018 bertambah sebesar Rp 85 dari periode 2016 menjadi Rp 1.375. Nilai nominal saham Chitose International Tbk dalam kurun periode 2016 sampai 2017 dalam keadaan konstan, yaitu sebesar Rp 334 dan menurun sebesar Rp 29 pada periode 2018 menjadi Rp 305. Nilai nominal saham Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2016 Rp 1.755 meningkat sebesar Rp 205 menjadi Rp 1.960 dan periode 2018 terjadi penurunan sebesar Rp 20 sehingga nilai saham menjadi Rp 1.940. Nilai nominal saham Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2016 Rp 440, menurun pada periode 2017 sebesar Rp 150 dan 2018 sebesar Rp 299 menjadi Rp 290 dan Rp 141.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi harga saham perusahaan manufaktur cenderung berfluktuasi. Harga saham dapat menpresentasikan kondisi, performa serta tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam keputusan berinvestasi saham, nilai saham yang menurun dengan drastis akan menimbulkan persepsi negatif investor dalam arti bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dan akan mempengaruhi prospek masa depan perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi ini menjadi masalah bagi investor dalam pertimbangan berinvestasi, oleh karena itu analisis mendalam mengenai suatu perusahaan melalui laporan keuangan sangat diperlukan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*. Penelitian (Tumandung, Mumi dan Baramuli, 2017) membuktikan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, bertentangan dengan penelitian (Utamia dan Darmawan, 2018) membuktikan bahwa *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Sugeng, 2015) membuktikan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian (Fitriani, 2016) bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin memberikan reaksi psikologi yang positif kepada pasar. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan dana yang telah ditanamkan oleh investor sangat baik. Imbal hasil atas modal yang telah ditanamkan tercermin dalam laporan keuangan pada *return on equity*. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan ekuitas untuk mendapatkan keuntungan. Naiknya *return on equity* akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga permintaan akan saham pun meningkat dan berimbas pada naiknya harga saham (Utamia dan Darmawan, 2018).

Dalam beberapa periode, profitabilitas yang dicerminkan oleh *return on equity* pada beberapa perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 sebesar 12%, menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 1% dan 2,1% menjadi 11% dan 9,9%. Kalbe Farma Tbk periode 2016 sebesar 18,9%, menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 1,2% dan 2,6% menjadi 17,7% dan 16,3%. Nippon Indosat Corpindo Tbk periode 2016 sebesar 19,4% menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 14,6% dan 15% menjadi 4,8% dan 4,4% (www.idx.co.id). Kondisi ini menggambarkan penurunan imbal hasil yang diperoleh investor atas saham yang ditanamkan, sehingga dapat berdampak pada minat pembelian saham.

Tabel 1.2 Ilustrasi *return on equity consumer goods industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Akasha International Wira Tbk.	14,56%	9,04%	10,99%
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	28,12%	11,90%	9,49%
Chitose International Tbk.	6,32%	7,76%	3,49%
Wismilak Inti Makmur Tbk.	10,72%	4,15%	5,09%

Gudang Garam Tbk.	16,87%	18,38%	17,27%
-------------------	--------	--------	--------

Sumber : www.idx.co.id

Dari ilustrasi tersebut dapat diketahui bahwa rasio *return on equity* Akasha Internasionl Wira Tbk periode 2016 sebesar 14.56%, menurun pada periode 2017 sebesar 5,52% menjadi 9,04% dan meningkat sebesar 1,95% periode 2018 menjadi 10,99%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016 sebesar 28,12%, menurun sebesar 16,22% periode 2017 dan 18,63% periode 2018 menjadi 11,90% dan 9,49%. Chitose International Tbk periode 2016 sebesar 6,32%, meningkat di tahun 2017 sebesar 1,44% menjadi 7,76% dan menurun pada periode 2018 sebesar 4,27% menjadi 3,49%. Darya Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2016 sebesar 10,72% kemudian menurun 6,57% pada periode 2017 menjadi 4,15% dan meningkat 0,94% pada periode 2018 menjadi 5,09%. Gudang Garam Tbk periode 2016 sebesar 16,87%, meningkat 1,51% pada periode 2017 menjadi 18,38% kemudian menurun 1,11% pada periode 2018 menjadi 17,27%.

Dapat disimpulkan bahwa penurunan *return on equity* menggambarkan perusahaan kurang mampu mengelola dana yang telah dipercayakan oleh investor maupun pemilik secara efisien untuk menghasilkan laba. Laba atas modal akan memberikan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan. Penurunan *return on equity* menyebabkan imbal hasil yang diharapkan oleh investor tidak terpenuhi, sehingga mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan. Hal ini akan

berpengaruh terhadap penurunan permintaan saham dan berimbas pada penurunan harga saham.

Analisa atas pendapatan dilakukan oleh investor untuk memperkirakan keuntungan yang diperoleh atas investasi yang ditanamkan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan, laba yang stabil dan terus meningkat menarik investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Rasio *net profit margin* menggambarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Naiknya *net profit margin* akan meningkatkan keyakinan investor untuk menanamkan investasinya (Sugeng, 2015).

Dalam beberapa periode, profitabilitas yang dicerminkan oleh *net profit margin* pada beberapa perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 sebesar 7,9%, menurun 0,6% dan 1,1% pada periode 2017 dan 2018 menjadi 7,3% dan 6,8%. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 sebesar 11,1%, menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 5,7% dan 6,5% menjadi 5,4% dan 4,6%. Sekar Bumi Tbk periode 2016 sebesar 1,5%, menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 0,1% dan 0,7% menjadi 1,4% dan 0,8% (www.idx.co.id). Kondisi ini menggambarkan performa perusahaan yang terus menurun, sehingga dapat berdampak pada penurunan minat pembelian saham.

Tabel 1.3 Ilustrasi *net profit margin consumer goods industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Akasha Wira International Tbk.	6,30%	4,70%	6,58%
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	6,07%	2,52%	2,55%
Chitose Internasional Tbk.	6,30%	7,93%	3,66%
Darya Varia Laboratoria Tbk	10,48%	10,30%	11,81%
Wismilak Inti Makmur Tbk.	6,31%	2,75%	3,64%

Sumber : www.idx.co.id

Dari ilustrasi tersebut dapat diketahui *net profit margin* Akasha Wira International Tbk periode 2016 sebesar 6,30%, menurun 1,60% pada periode 2017 menjadi 4,70% kemudian meningkat 1,88% periode 2018 menjadi 6,58%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016 sebesar 6,07%, menurun 3,55% periode 2017 menjadi 2,52% kemudian meningkat 0,03% periode 2018 menjadi 2,55%. Chitose Internasional Tbk periode 2016 sebesar 6,30% meningkat 1,63% pada periode 2017 menjadi 7,93% kemudian menurun 4,27% periode 2018 menjadi 3,66%. Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2016 sebesar 10,48%, menurun 0,18% pada periode 2017 menjadi 10,30% kemudian meningkat 1,51% pada periode 2018 menjadi 11,81%. Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2016 sebesar 6,31%, menurun 3,56% pada periode 2017 menjadi 2,75% kemudian meningkat 0,89% periode 2018 menjadi 3,64%.

Dapat disimpulkan bahwa penurunan *net profit margin* menggambarkan kinerja manajemen semakin buruk dan tidak efisien mengelola biaya, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa prospek masa depan perusahaan akan terus menurun dan berdampak pada penurunan permintaan dan harga saham.

Keberlangsungan perusahaan dapat ditinjau dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Modal dan aset yang didanai dengan pinjaman menimbulkan risiko yang sebanding dengan besarnya pinjaman. Rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk menggambarkan besarnya modal yang diukur dengan kewajiban perusahaan. Peningkatan *debt to equity ratio* memberikan sudut pandang buruk kepada investor yang mencerminkan bahwa perusahaan keberlangsungan perusahaan bergantung kepada kreditor. Dengan demikian, peningkatan *debt to equity ratio* memberikan dampak penurunan harga saham.

Tabel 1.4 Ilustrasi *debt to equity ratio consumer goods industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Delta Djakarta Tbk.	0,33	0,36	0,38
Kimia Farma Tbk.	1,03	1,37	1,82
Chitose Internasional Tbk	0,22	0,24	0,26
Darya Varia Laboratoria Tbk	0,41	0,47	0,40
Unilever Indonesia Tbk.	2,56	2,66	1,58

Sumber : www.idx.co.id

Dari ilustrasi diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* Delta Djakarta Tbk periode 2016 sebesar 0,33, meningkat 0,03 pada periode 2017 dan 0,05 pada periode 2018 menjadi 0,36 dan 0,38. Kimia Farma Tbk periode 2016 sebesar 1,03, meningkat 0,34 pada periode 2017 dan 0,79 pada periode 2018 menjadi 1,37 dan 1,82. Chitose Internasional Tbk periode 2016 sebesar 0,22, meningkat 0,02 pada periode 2017 dan 0,04 pada periode 2018 menjadi 0,24 dan 0,26. Darya Varia Laboratoria periode 2016 sebesar 0,41, meningkat 0,06 pada periode 2017 menjadi 0,47 kemudian menurun 0,07 pada periode 2018 menjadi 0,40. Unilever Indonesia Tbk periode 2016

sebesar 2,56, meningkat 0,10 pada periode 2017 menjadi 2,66 kemudian menurun 1,08 pada periode 2018 menjadi 1,58.

Dapat disimpulkan bahwa penurunan *debt to equity ratio* menggambarkan kondisi kenaikan pembiayaan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan kurang efisien dalam mengelola tingkat risiko pembiayaan melalui hutang. Hal ini akan berdampak pada keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan mengembalikan dana yang telah ditanamkan apabila perusahaan tersebut likuidasi, sehingga berimbas pada penurunan permintaan dan harga saham.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan, penulis merasa perlu untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Harga saham sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan signifikan.
2. Penurunan *return on equity* pada sektor industri barang konsumsi terhadap harga saham sehingga berdampak pada minat pembelian saham.

3. Penurunan *net profit margin* secara drastis pada sektor industri barang konsumsi berdampak pada penurunan minat investor dalam berinvestasi.
4. *Debt to equity ratio* yang tinggi meningkatkan risiko sehingga berdampak pada harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian tidak menyimpang dari arah penelitian.

1. Topik penelitian adalah pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity* dan *net profit margin*.
3. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*.
4. Rentang waktu data penelitian dari periode 2014 hingga periode 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diuraikan, pertanyaan pada penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

2. Apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham.
2. Pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap harga saham.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham.
4. Pengaruh *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan memperluas pandangan mengenai pengaruh *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memperluas pandangan penulis mengenai pengaruh *return to equity*, *net profit margin* dan *debt to equity* ratio terhadap harga saham, serta memperdalam pemahaman dalam keterampilan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Investor

Memberi sudut pandang analisis yang lebih baik untuk pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan citra perusahaan sehingga investor menjadi semakin tertarik.

4. Universitas Putera Batam

Untuk menambah referensi laporan, pengetahuan dan masukan bagi Universitas Putera Batam.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan mampu menegaskan hasil dari penelitian terdahulu dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Financial ratio berperan penting dalam analisa kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan secara umum terbagi atas neraca, laporan finansial dan laporan arus kas. Analisa yang sering dilakukan berupa perbandingan data historis perusahaan.

Pendalaman analisis laporan keuangan dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui tingkat profitabilitas, risiko serta kondisi kesehatan sebuah perusahaan. Seorang analis ditantang untuk melakukan analisa dan menginterpretasikan rasio keuangan. Hal-hal perlu dilakukan analis sebelum melakukan analisis adalah menentukan arah dan tujuan analisis, pemahaman mengenai konsep dan prinsip laporan keuangan dan rasio yang menjadi hasil analisis laporan keuangan tersebut dan pemahaman mengenai kondisi baik perekonomian maupun perusahaan lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan (Fahmi, 2017:109).

Keuntungan menganalisis laporan keuangan (Fahmi, 2017:109) yaitu:

1. Instrumen penilaian kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Rujukan manajemen dalam membuat strategi perusahaan.

3. Menganalisis kondisi perusahaan dari perspektif finansial.
4. Bermanfaat bagi pihak luar terutama kreditor berkaitan dengan potensi risiko jaminan pengembalian atas bunga dan pokok jaminan.

Analisis rasio finansial mempunyai keunggulan (Fahmi, 2017:109):

1. Ikhtisar statistik mudah ditafsirkan.
2. Menyajikan secara sederhana dan ringkas informasi keuangan yang rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Kemudahan melihat perkembangan perusahaan dengan perusahaan lain secara periodik.
5. Tren perusahaan dapat diprediksi di masa depan.

Analisis rasio finansial mempermudah prediksi kondisi perusahaan serta strategi manajemen dalam menghadapi reaksi investor. Namun terdapat kelemahan dalam analisis rasio finansial yaitu (Fahmi, 2017:110):

1. Rasio finansial memberikan sisi relatif terhadap kondisi perusahaan. Relatif berarti rasio finansial bukan kriteria mutlak.
2. Analisis rasio finansial dapat menjadi peringatan awal, tetapi bukan simpulan akhir.
3. Data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan, sehingga risiko manajemen laba oleh perusahaan sangat tinggi.

4. Pengukuran rasio finansial bersifat *artificial* yang berarti pandangan setiap pihak berbeda terhadap ukuran rasio finansial.

2.2.1 Signaling Theory

Dalam pasar modal, sinyal diisyaratkan sebagai bentuk komunikasi perusahaan kepada investor. Perubahan kondisi pasar yang tidak pasti cenderung dipicu oleh sinyal positif dan negatif. Hal ini memberikan efek terhadap keputusan investor. Dalam konsep signaling theory, fluktuasi harga saham berdampak pada pertimbangan investor dalam keputusan jual beli saham. Investor akan bereaksi sesuai dengan sinyal yang diterima, sehingga terjadi perubahan permintaan dan penawaran saham yang menyebabkan harga saham menjadi semakin naik atau semakin turun (Fahmi, 2015:96).

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling berhubungan dengan pembagian dividen, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik memberikan sinyal positif dalam investasi. Sinyal ini mendorong investor untuk melakukan pembelian saham sehingga volume perdagangan saham menjadi semakin naik. Kondisi ini berimbas pada naiknya harga saham perusahaan (Fauziah, 2017:12).

2.2.2 Saham

Saham menjadi tanda kepemilikan suatu perusahaan yang telah tercantum hak, nominal dan kewajiban pemegangnya, serta dapat digolongkan kedalam aktiva lancar. Tentunya saham memiliki perhitungan untung rugi, apabila investor membeli dan menahan saham. Penjualan saham diartikan sebagai pelepasan hak kepemilikan, serta

hal yang berkaitan dengan saham. Keuntungan yang diharapkan oleh investor dalam kurun waktu tertentu relatif terhadap tingkat risiko perusahaan. Nilai perusahaan akan naik ketika laba perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat risiko, dalam arti laba meningkat dan risiko semakin rendah. Hal yang demikian akan meningkatkan pencitraan perusahaan dan semakin menarik investor (Fahmi, 2015:80).

Manfaat yang diterima oleh pemegang saham berupa dividen dan selisih harga historis pembelian dan penjualan saham. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga historis pembelian lebih rendah dari penjualan, sebaliknya *capital loss* diperoleh dari harga historis pembelian lebih tinggi dari penjualan. Kinerja perusahaan masa lalu (*past performance*) yang baik dapat meningkatkan *background* perusahaan yang baik di kalangan investor. Lazimnya investor menyukai keuntungan dan cenderung menghindari risiko. Investor akan tertarik apabila tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mengkompensasi tingkat risiko. Oleh karena itu, tingkat risiko berperan penting dalam pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya (Efriyenti, 2017).

Saham mempunyai ciri khas sebagai berikut (Fahmi, 2015:81):

1. Saham merupakan aset yang dapat memberikan imbal hasil dalam bentuk dividen atau laba atas modal.
2. Risiko pada saham cenderung tidak pasti.
3. Transaksi pada saham hanya dapat dilakukan melalui pialang dan di lantai bursa.

Berinvestasi dalam bentuk saham memperoleh keuntungan sebagai berikut (Fahmi, 2015:85):

1. Imbal hasil berupa dividen setiap akhir tahun.
2. Keuntungan selisih harga historis pembelian dan penjualan berupa laba atas modal.
3. Hak suara untuk ikut berpartisipasi dalam RUPS dan RUPSLB bagi pemegang saham biasa.
4. Besarnya jumlah kepemilikan saham dapat menjadi jaminan untuk melakukan pinjaman kredit perbankan.

Penilaian saham dari sudut pandang investor (Fahmi, 2015:88):

1. Prospek usaha yang menjanjikan.
2. Kinerja perusahaan sangat baik, dalam aspek keuangan maupun non keuangan.
3. Laporan keuangan transparan dan jelas.
4. Pertumbuhan Laba yang terus meningkat.

Faktor yang mempengaruhi perusahaan menerbitkan dan menjual saham (Fahmi, 2015:87):

1. Keperluan dana dalam jumlah besar selain dari bank.
2. Dorongan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.

3. Mendorong peningkatan harga saham agar konsumen semakin tertarik, sehingga memberikan efek kuat bagi perusahaan.
4. Meminimalkan tingkat risiko karena permasalahan dapat diselesaikan dengan pembagian dividen.

2.2.3 Jenis Saham

Pengelompokan saham terdiri dari (Fahmi, 2015:80–81):

1. Saham Biasa

Saham biasa ialah surat berharga yang dimiliki oleh perorangan maupun badan dan tercantum nilai nominal dari saham tersebut. Keistimewaan saham biasa berupa hak untuk berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta hak untuk membeli saham pada penjualan terbatas (*right issue*). Pada akhir periode, laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk dividen. Saham biasa terbagi atas (Fahmi, 2015:80–81):

- a. Saham unggulan. Saham unggulans dikeluarkan oleh perusahaan yang telah dikenal luas oleh masyarakat dikarenakan mempunyai pertumbuhan, profit, dan kinerja manajemen yang berkualitas.
- b. *Growth Stock*. Saham yang diprioritaskan mempunyai peningkatan laba yang lebih tinggi rata-rata saham lain.

- c. Saham defensif. Saham yang stabil dalam kondisi perekonomian apapun berkenaan dengan dividen, laba serta kinerja pasar.
- d. Saham siklikal. Saham yang tidak menentu, nilainya dapat berubah secara cepat dan bergantung pada kondisi perekonomian.
- e. Saham musiman. Nilai saham sangat bergantung dari pergantian musim.
- f. Saham spekulatif. Saham dengan tingkat risiko yang tinggi, imbal hasil yang diperoleh berkemungkinan rendah atau negatif.

2. Saham Preferen

Saham preferen ialah surat berharga yang dimiliki oleh perorangan maupun badan dan tercantum nilai nominal dari saham tersebut. Imbal hasil yang diterima oleh pemegang saham preferen berupa dividen setiap kuartal (tiga bulan) (Fahmi, 2015:80).

2.2.4 Harga Saham

Harga saham terbentuk dari keberlangsungan transaksi antara pembeli dan penjual. Harga saham mempresentasikan kondisi perusahaan, sehingga investor percaya dengan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Harga saham digolongkan menjadi (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015:81):

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai pokok yang tertera dalam sertifikat saham. Harga nominal memberikan arti penting dalam pembagian dividen.

2. Harga Perdana

Harga yang ditawarkan pada saat pertama kali melakukan penawaran di Bursa Efek. Harga perdana ditetapkan oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang terbentuk dari transaksi antar investor. Harga pasar tercatat setelah perusahaan tercatat di Bursa Efek dan menjadi perwakilan dari harga perusahaan pnerbit. Dalam pasar sekunder, hampir tidak mungkin terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

Fluktuasi harga saham disebabkan oleh (Fahmi, 2015:86):

1. Keadaan perekonomian makro maupun mikro.
2. Perluasan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Peralihan posisi direksi yang mendadak.
4. Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh direksi atau pihak komisaris dan telah dipidanakan.
5. Kinerja perusahaan yang semakin rendah.
6. Risiko sistematis atau risiko yang tidak dapat dihindari dan berdampak luas.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam transaksi saham.

2.3 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan perbandingan keuntungan, laba atas modal terhadap aset, modal dan tingkat penjualan. Rasio yang terkandung dalam profitabilitas yaitu (Hanati & Halim, 2016:81):

1. *Net Profit margin (NPM)*

Rasio ini mengukur proposi antara *earning after tax* (EAT) terhadap penjualan. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menekan biaya sehingga efisiensi biaya dapat terjadi. Semakin tinggi rasio *profit margin*, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

2. *Return On Total Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan proposi antara *earning after tax* (EAT) terhadap total aset. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan aset secara efisien sehingga efektivitas penggunaan aset. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return On Total Asset*

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur proposi antara *earning after tax* (EAT) terhadap total modal. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan modal secara efisien untuk mendanai siklus kegiatan perusahaan. Dalam sudut pandang pemegang saham, naiknya ROE memberikan laba atas modal sehingga mendapatkan *capital gain* maupun dividen. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Saham}} \quad \textbf{Rumus 2.3 Return On Equity}$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio Ini mengukur proporsi antara laba kotor dengan penjualan. Efisiensi biaya harga pokok penjualan memberikan peningkatan terhadap laba kotor perusahaan. Persentase sisa pendapatan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan disebut *gross profit margin*. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Fahmi, 2017:136):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \quad \textbf{Rumus 2.4 Gross Profit Margin}$$

5. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur proporsi yang dihasilkan dari investasi yang ditanamkan. Investasi ini sama dengan *return on asset*. *Return on investment* menggambarkan

imbangan hasil yang diharapkan terhadap aset perusahaan yang ditempatkan atau ditanamkan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Fahmi, 2017:137):

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.5 Return On Investment

2.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan efisiensi penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan. Pinjaman dana biasanya akan menimbulkan dua beban pokok yaitu beban bunga pinjaman dan pinjaman pokok. Penggunaan pinjaman yang terlalu tinggi akan menambah beban dan biaya yang harus tanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar. Kebijakan efisiensi pembiayaan modal dan pengembalian hutang sangat mempengaruhi rasio solvabilitas. Oleh karena itu tingkat risiko tercermin dalam solvabilitas (Syahrial & Purba, 2013:37). Rasio yang terkandung dalam solvabilitas yaitu:

1. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini mengukur proporsi antara total hutang dan ekuitas. Persentase dana yang disediakan melalui hutang akan memperlancar kinerja perusahaan, akan tetapi pertumbuhan laba atas modal menjadi terhambat karena *profit* yang berasal aktivitas perusahaan sebagian akan disalurkan untuk pengembalian hutang. Pengukuran rasio ini dilakukan untuk dapat mengetahui persentase kepemilikan modal oleh perusahaan dengan pihak luar (kreditor). Perusahaan tidak menarik apabila jumlah hutang melebihi jumlah modal. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat berdiri tanpa

bantuan dari pihak luar (kreditor). Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad \textbf{Rumus 2.6 Debt To Equity Ratio}$$

2. *Long term debt to equity ratio (LTDER)*

Long term debt to equity ratio mengukur proporsi dana modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka panjang. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \quad \textbf{Rumus 2.7 Long Term Debt To Equity Ratio}$$

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini mengukur proporsi total hutang dengan total aktiva. Pembiayaan aktiva dengan hutang dalam jumlah besar dapat berimbas pada kepercayaan investor karena besarnya tingkat risiko pengembalian dana apabila perusahaan bangkrut dengan jaminan aktiva. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad \textbf{Rumus 2.8 Debt To Asset Ratio}$$

4. *Time Interested Earned (TIE)*

Time interested earned mengukur proposi *earning after tax* dengan beban bunga untuk melihat jaminan pengembalian bunga melalui keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rumus 2.9 *Time Interested Earned*

2.5 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan topik pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

Hasil riset mengenai (Ardiansyah & Isbanah, 2017) “Analisis Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham” membuktikan bahwa *dividen pay out ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, sedangkan pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Hasil riset (Arimbawa & Gede, 2016) mengenai “Pengaruh Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan Pembagian Dividen Pada Harga Saham” membuktikan bahwa *corporate social responsibility* dan profitabilitas berdampak tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan pembagian dividen berdampak signifikan negatif terhadap harga saham.

Hasil riset (Octaviani & Dahlia, 2017) mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham” membuktikan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berdampak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berdampak signifikan terhadap harga saham.

Hasil riset (Yuliyanti, Mutanshofi, & Asih, 2017) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016” membuktikan bahwa permodalan dan profitabilitas berdampak positif terhadap harga saham, risiko kredit berdampak negatif terhadap harga saham, serta risiko likuiditas berdampak tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil riset (Wulandari & Badjra, 2019) mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” membuktikan bahwa *return on equity* dan *net profit margin* berdampak positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* berdampak tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil riset (Handayani, Muharam, & Mawardi, 2019) mengenai “*Determinants Of The Stock Price Volatility In The Indonesian Manufacturing Sector*” membuktikan bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, *firm size*, *cash ratio* and *dividend payout ratio* have positive but not significant impact on stock price volatility, meanwhile *cash ratio* has positive significant on company stock price.

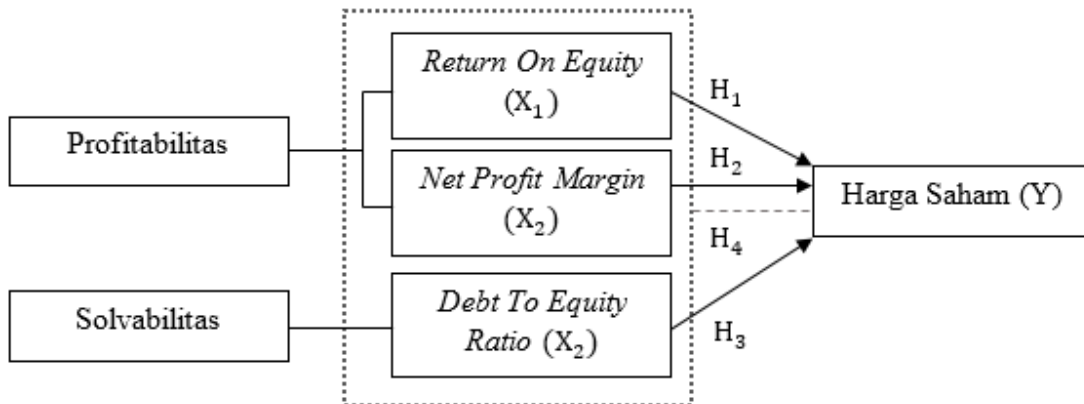
Hasil riset (Handayani et al., 2019) mengenai “*Impact Of Company Performance On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia*” membuktikan bahwa *asset, return on assets, leverage, earning per stock, book value and price to book value have significantly influce towards stock price, meanwhile return on equity and price earning ratio have no significant impact on the stock price.*

Hasil riset (Arifin & Agustami, 2016) mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Risiko Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham” membuktikan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham, sedangkan *return on equity, earning per share* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil riset (Sitorus & Susi, 2017) mengenai “*The Influce Of Liquidity and Profitability Toward The Growth At Stock Price Mediated by The Dividends Paid Out*” membuktikan bahwa *liquidity has negative impact on stock price growth, meanwhile profitability has positive significant impact on stock price growth. Liquidity and profitability have positive significant impact to dividends pay out ratio. Dividends pay out ratio has positive significant impact toward stock price growth.*

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

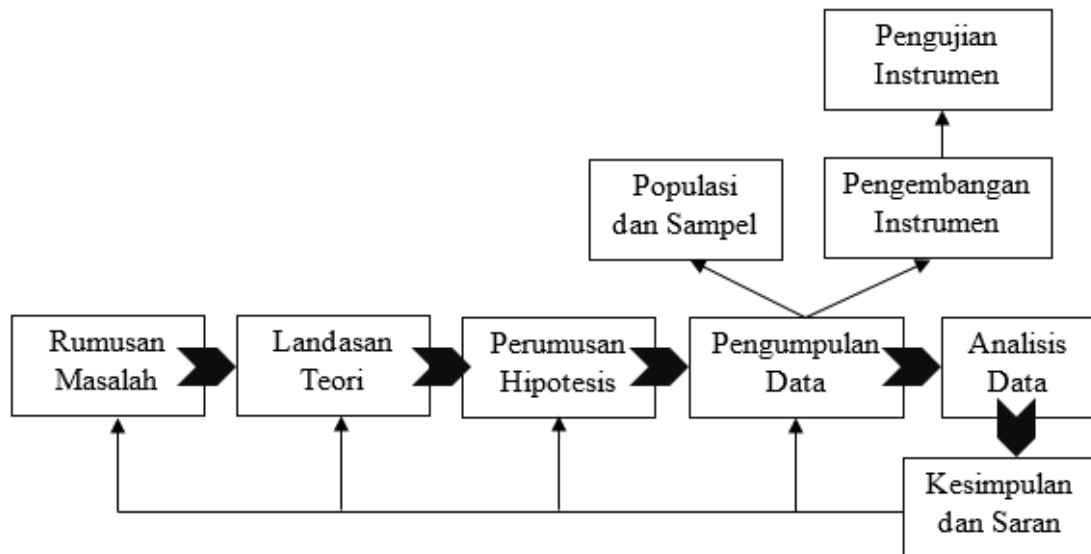
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan sebagai kerangka dalam menyusun penelitian. Rancangan penelitian memuat perencanaan dan struktur yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, valid dan obyektif. Perencanaan penelitian ini didahului dengan pengambilan data laporan finansial perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kemudian data akan dianalisis menggunakan spss dengan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis. Jenis data yang dalam penelitian ini bersifat sekunder, pengumpulan data dengan metode tidak langsung. Rancangan dan analisa dalam penelitian bersifat kuantitatif statistik, yang bersifat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*.

Dalam riset yang bersifat kuantitatif, diperlukan rancangan penelitian yang selaras dengan kondisi, serta proporsional dengan riset yang akan dilaksanakan. Tujuan studi penelitian adalah untuk menguji pengaruh *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri

Barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Maka desain penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel operasional mencakup kesamaan karakter atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi atau keberagaman yang sama untuk penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel operasional dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 variabel yang masing-masing terdiri atas *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi titik fokus yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan riset penelitian. Variabel ini diuji dengan variabel lain dan menjadi akibat

karena adanya pengaruh variabel bebas. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.1.1 Harga Saham (Y)

Harga saham diartikan sebagai bentuk dari nilai saham itu sendiri. Harga ini terbentuk karena adanya transaksi antara permintaan dan penawaran saham. Dalam perdagangan saham di pasar modal, nilai intrinsik saham diukur dari *closing stock price* atau harga penutupan.

3.2.2 Variabel Independen

Sebagai variabel bebas, variabel independen bertugas sebagai prediktor atau variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam studi penelitian ini terdiri atas *return on equity* (X_1), *net profit margin* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3).

3.2.2.1 Return On Equity

Return on equity merupakan imbal hasil perputaran modal perusahaan. Untuk menghasilkan keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan modal secara efisien untuk mendanai siklus kegiatan perusahaan. Dalam sudut pandang pemegang saham, naiknya *return on equity* memberikan laba atas modal sehingga mendapatkan *capital gain* maupun dividen. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 3.1 *Return On Equity*

3.2.2.2 *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur proporsi antara *earning after tax* terhadap penjualan. Untuk menghasilkan keuntungan optimal, perusahaan perlu menekan biaya sehingga efisiensi biaya dapat terjadi. Semakin tinggi rasio *net profit margin*, maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 3.2 *Net Profit Margin*

3.2.2.3 *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini mengukur proporsi antara hutang dan ekuitas. Pengukuran rasio ini dilakukan untuk mengetahui persentase kepemilikan modal oleh perusahaan dengan pihak luar (kreditor). Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 3.3 *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan operasional variabel, maka tabel operasional dalam penelitian dapat diilustrasikan.

Tabel 3.1 Ilustrasi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham mencerminkan nilai intrinsik saham. Harga saham dapat diukur dengan melihat <i>closing stock price</i>	<i>Closing Stock Price</i>	Nominal

	perusahaan yang di Bursa Efek.		
<i>Return On Equity</i> (X ₁)	<i>Return on equity</i> mengukur imbal hasil yang diperoleh atas modal yang telah dipercayakan oleh investor maupun pemilik.	<u>EAT</u> Ekuitas	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	<i>Net profit margin</i> menggambarkan kebijakan efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba.	<u>EAT</u> Penjualan	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to equity ratio</i> menggambarkan kebijakan perusahaan dalam mememanajemennkan pinjaman atau hutang yang bersumber dari luar perusahaan.	<u>Total Hutang</u> Total Modal	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menggambarkan keseluruhan data yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek berjumlah 44 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian.

Tabel 3.2 Populasi

No	<i>Company Code</i>	<i>Company Name</i>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.

4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CINT	Chitose International Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DLVA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INAF	Indofarm Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	KAEF	Kimia Farma Tbk.
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
20	KINO	Kino Indonesia Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
23	MBTO	Martina Berto Tbk.
24	MERK	Merck Indonesia Tbk.
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.
28	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
32	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
37	SKLT	Sekar Laut Tbk.
38	STTP	Siantar Top Tbk.
39	TCID	Maandom Indonesia Tbk.
40	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
44	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sasaran penelitian yang dijadikan sebagai representasi untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2010:62). Penyeleksian data sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pertimbangan peneliti melakukan penyampelan data karena kurang memadainya waktu, dana dan tenaga peneliti untuk mendalami keseluruhan populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa *nonprobability sampling* yaitu dengan *purposive sampling* atau penyeleksian data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria yang dipertimbangkan peneliti mencakup:

1. Perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018.
2. Perusahaan memposting laporan finansial lengkap sepanjang periode 2014-2018.
3. Laporan finansial perusahaan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan finansial perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham periode 2014-2018.
5. Ekuitas dan laba tahun berjalan periode 2014-2018 perusahaan tidak dalam bentuk angka negatif dikarenakan sulitnya menginterpretasikan ke dalam penelitian.
6. Perusahaan tidak melakukan pemecahan saham karena sulitnya melakukan perbandingan data sebelum dan setelah *stock split* pada periode 2014-2018.

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 21 perusahaan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sampel

No	<i>Company Code</i>	<i>Company Name</i>
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CINT	Chitose Internasional Tbk.
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KAEF	Kimia Farma Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk.
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, data berbentuk angka, dapat diklasifikasikan dan diolah. Sumber data diklasifikasikan sebagai data sekunder, data yang telah tersaji di Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Data yang diamati peneliti tidak langsung dari objek penelitian dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam dokumentasi peneliti mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, angka dan gambar yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan menunjang data hasil kuantitatif yang diperoleh peneliti. Dalam studi kepustakaan peneliti mencari sumber referensi dan ilmu pengetahuan, seperti buku dan karya ilmiah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian berupa pengelompokan dan penyajian data berdasarkan variabel yang akan diteliti, serta mengolah data agar dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan statistik. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan software SPSS v24 sehingga menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, tabel dan grafik yang bermanfaat bagi hasil penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil *output* dalam analisis statistik deskriptif berupa tabel yang memberi deskripsi, gambaran dan analisis data secara umum tanpa menghasilkan suatu kesimpulan. Informasi yang dihasilkan seperti *mean*, modus, varian dan standar

deviasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian (Ghozali, 2016:19).

3.6.2 Uji Asumsi klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan awal untuk mengetahui penentuan sampel dari populasi telah terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016:154), terdapat dua opsi dalam menganalisis data yang telah atau belum terdistribusi normal:

1. Cara Statistiks

Pengujian statistic penelitian melalui pengamatan uji non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Ketentuan sampel telah terdistribusi normal adalah:

- a. Data memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi lebih besar ($>$) 0,05.
- b. Data tidak memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi kurang ($<$) 0,05.

2. Histogram dan *probability plots*

Uji normalitas dapat ditunjukkan dalam grafik kurva histogram dan serta sebaran data. Grafik kurva histogram menunjukkan data telah berdistribusi normal jika kurva telah berbentuk lonceng. Grafik histogram membandingkan kurva dan data penelitian untuk melihat tingkat normalitas data. Grafik histogram lebih efektif digunakan pada data yang banyak. Dalam *probability plots* data, sebaran data dikatakan berdistribusi normal jika sebaran data telah mengikuti garis data diagonal. Acuan normalitas data

dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, sebaran data (*probability plot*) dan uji statistik non parametric *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk mendeteksi interelasi antar variabel independen. Syarat multikolinearitas dapat terpenuhi apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan terdapat multikolinearitas diamat dari angka *tolerance* yang tertera pada masing-masing variabel (\geq) lebih besar dari sama dengan 0,10, sedangkan angka *variance inflation factor* tidak menunjukkan gejala multikolinearitas apabila angka pada masing-masing variabel (\leq) kurang dari sama dengan 10.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini diperlukan untuk menguji apakah model regresi terdapat perbedaan *variance* antara residual observasi. Heteroskedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual antar pengamatan bersifat tetap, sedangkan homoskedastisitas terjadi apabila *variance* residual antar pengamatan berbeda. Uji heteroskedastisitas diamati dengan pengamatan menggunakan uji park dengan ketentuan tingkat signifikan per variabel $> 5\%$, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk mendeteksi adanya *error* atau penyimpangan pada periode t dengan periode terdahulu (t-1) dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Lingkupan bebas gejala

autokorelasi diukur dengan angka dw berada dalam lingkup -2 hingga +2, sedangkan autokorelas negatif berada dalam lingkupan angka ≤ -2 dan autokorelasi positif berada dalam lingkupan angka ≥ 2 (Santoso, 2019:207).

3.6.3 Analisis Regersi Linear Berganda

Analisis ini diperlukan untuk menunjukkan arah hubungan variabel dependen (lebih dari satu) dan independen. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menunjukkan arah pengaruh *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Rumus untuk mengetahui arah hubungan di nyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2016:94):

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X1 = *Return On Equity*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

Xn = Variabel independen ke-n

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Menurut (Ghozali, 2016:97), uji hipotesis diperlukan untuk mengamati pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) jika nilai signifikansi $t < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_a : *Return on equity, net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI.

H_0 : *Return on equity, net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di BEI

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F diperlukan untuk memperlihatkan pengaruh simultan variabel independen (bebas) dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen (terikat). Ketentuan uji F jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $f < 0,05$ maka H_a diterima. Bentuk Uji F dalam penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2016:97).

H_a : artinya *return on equity, net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 : artinya *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:98), Uji koefisien determinasi *r square* diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dihasilkan model regresi terhadap variabel yang menjadi titik fokus penelitian (dependen). Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel prediktor yang diteliti dalam penelitian (independen). Hasil pengujian koefisien determinasi terletak pada tabel *summary* dengan tulisan *R square*. Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3 5 Koefisien Determinasi}$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur berbasis di Bursa Efek Indonesia (IDX) kantor perwakilan Batam yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang telah disusun oleh peneliti selama 6 bulan atau 14 minggu. Waktu penelitian dirincikan menjadi dua minggu bagi peneliti untuk mengidentifikasi masalah, dua minggu bagi peneliti untuk mengajukan judul serta tinjauan pustaka, dua minggu bagi peneliti untuk mengumpulkan data, tiga minggu bagi peneliti untuk melakukan pengolahan data, tiga minggu bagi peneliti untuk menganalisis dan melakukan pembahasan data, serta satu minggu bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian. Jadwal penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019	2019				2019	2019			2020			2019
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah													
2	Pengajuan Judul Dan Tnjauan Pustaka													
3	Pengumpulan Data													
4	Pengolahan Data													
5	Analisis dan Pembahasan													
6	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Penelitian (2019)